

**PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK PESANTREN  
NURUSSALAM TINGKAT WUSTHA KABUPATEN BARITO KUALA**

**Zainuddin Sahbana**

Email: [zainudinsahbana@staialjami.ac.id](mailto:zainudinsahbana@staialjami.ac.id)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*

**Mukhlis**

Email: [mukhlis@staialjami.ac.id](mailto:mukhlis@staialjami.ac.id)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*

**Ahmad Nordian**

Email: [ahmadnordian@staialjami.ac.id](mailto:ahmadnordian@staialjami.ac.id)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*

**Abstrak**

*Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Adapun rumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yakni mengambil secara bertujuan, yang tertuju pada kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, coding, skoring, tabulating dan interpretasi data. hasil penelitian ini adalah bahwa pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2017/2018 tergolong tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yaitu, latar belakang pengetahuan keagamaan siswa cukup baik, Kesadaran beragama siswa cukup tinggi, Bimbingan keagamaan dari orang tua tergolong cukup, Pembinaan keagamaan dari guru agama di sekolah yang relatif tinggi, Lingkungan tempat tinggal (masyarakat) yang cukup mendukung.*

**Kata Kunci:** *Pengamalan, Ajaran, Islam.*

## A. Pendahuluan

Setiap penganut Agama Islam dituntut untuk mempelajari materi ajaran Islam secara totalitas dalam batas-batas yang sudah ditentukan agar pada gilirannya dia mampu menjadi seorang muslim dan mukmin yang cerdas sekaligus dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang didasari keimanan dan keyakinan beragama yang mantap. Demikian setiap orang diharapkan mampu menjadi muslim sejati, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta beramal shaleh terhadap semua makhluk.

Usaha mewujudkan pribadi muslim yang tangguh seperti tersebut di atas, diperlukan adanya pembiasaan melalui pendidikan sejak masa kecil, anak-anak, remaja sampai dewasa. Karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam penanaman agama pada anak, mulai dari orang tua di rumah, guru di sekolah sampai kepada para ulama dan guru agama di tengah masyarakat.

Lembaga pendidikan menempati posisi strategis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasar kepada rumusan tujuan Pendidikan Nasional di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan bukan hanya dalam bentuk aspek fisik atau jasmani saja, tetapi juga menyangkut aspek psikis atau rohani, dalam hal ini pada gilirannya anak didik diharapkan menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Namun dari kenyataan yang terlihat, tidak semua siswa mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diterimanya ke dalam bentuk pengamalan yang baik. Hal ini diduga oleh karena banyaknya faktor yang menentukan, baik faktor latar belakang pengetahuan keagamaan siswa, pembinaan keagamaan dari guru agama dan lingkungan tempat tinggal (masyarakat).

Berdasarkan hasil peninjauan sementara yang penulis lakukan pada siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, terkesan bahwa para siswa masih kurang dalam mengamalkan ajaran agama sebagaimana telah dianjurkan, antara lain dalam pelaksanaan shalat fardhu zhuhur berjamaah di sekolah masih ada sebagian siswa yang tidak melaksanakannya, kurangnya pengamalan Akhlakul karimah termasuk seperti jarang nya membiasakan pengucapan salam baik dengan guru atau siswa, sikap jujur masih belum optimal, disiplin masih longgar dan kemampuan membaca Al Qur'an sebagian masih kurang, serta pengamalan puasa Ramadan juga belum sempurna.

---

<sup>1</sup>DPR RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 40

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Pengamalan

Kata pengamalan berasal dari kata dasar “Amal”, menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab-Indonesia, mendefinisikan adalah “mengamalkan, memperbuat ( عمل - يعمل) dan عمل jamaknya أعمال, amalan, perbuatan dan kerja.<sup>2</sup>

Menurut WJS. Poerwadarminta, bahwa “amaliah atau pengamalan adalah hal (perbuatan), mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan”.<sup>3</sup> Kemudian menurut Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dinyatakan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).
- b. Proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, dan penerapan.
- c. Proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan).
- d. Proses (perbuatan) menyumbangkan dan mendermakan.<sup>4</sup>

Beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa amaliah atau pengamalan adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Menurut Zakiah Daradjat pengamalan terjadi dengan wajar dan ikhlas, tanpa ada paksaan atau perintah dari luar, akan tetapi didorong dalam dalam.<sup>5</sup>

### 2. Pengertian Ajaran

Di Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan ajaran adalah barang yang diajarkan, nasehat, petunjuk.<sup>5</sup> Identik dengan pengertian ini Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dinyatakan, bahwa ajaran adalah sesuatu yang diajarkan, nasehat, petunjuk dan petunjuk.<sup>6</sup>

Pengertian di atas, jelaslah bahwa secara umum ajaran berarti segala sesuatu yang diajarkan, baik berupa ilmu, paham, petunjuk, nasehat dan sebagainya. Sedangkan ajaran yang dimaksud di sini adalah sesuatu atau bagian dari materi ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al-Hadits yang berisikan kumpulan hukum-hukum dan berbagai peraturan yang wajib ditaati dan diamalkan oleh pemeluknya dalam menjalani kegiatan kehidupannya baik secara pribadi, berkeluarga, dan dalam pergaulan dengan masyarakat umum secara luas.

### 3. Pengertian Agama

Menurut Bahasa agama berarti kepercayaan dan kebaktian kepada Allah SWT. atau lain-lain.<sup>7</sup> Agama juga berarti “segala kepercayaan (Kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, 1994, h. 281

<sup>3</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, h. 33.

<sup>4</sup>Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 25.

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, h. 15.

<sup>6</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, h. 22.

<sup>7</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..., h.8.

<sup>8</sup>S. Wojowarsito, *Kamus Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*, Shinta Dharman, Bandung, 1975, h. 4.

Istilah agama disini juga sama dengan “Addin” dalam Bahasa Arab, sebagaimana tercantum dalam Q.S Ali 'Imran/3:19 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفْتِ الدِّينَ أَوْ تَوَّاءِ الْكِتَابِ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۙ ﴾ ( آل عمران/ ٣ : ١٩ )

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (-Nya)*”.(Ali 'Imran/3:19).<sup>9</sup>

Adapun dalam Tafsir Ringkas Kemenag tentang ayat tersebut di atas, adalah: “Setelah ayat sebelumnya menjelaskan tentang keesaan Allah, maka ayat ini menegaskan tentang kebenaran Islam yang inti ajarannya adalah tauhid. Sesungguhnya agama yang benar dan diridai di sisi Allah ialah Islam, yang inti ajarannya adalah tauhid. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab, yakni para penganut Yahudi dan Nasrani, terhadap kebenaran Islam, kecuali atau justru setelah mereka memperoleh pengetahuan tentang hal itu, bukan karena ketidaktahuan. Demikian ini, karena adanya rasa kedengkian di antara mereka terhadap karunia yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir. Padahal, barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, baik yang tertulis maupun yang tak tertulis, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya terhadap amal-amal hamba-Nya”.<sup>10</sup>

Menurut Ibnu Katsir tafsir ayat tersebut adalah bahwa sesungguhnya agama pada sisi Allah SWT adalah Islam, ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah SWT bahwa tiada agama menurut-Nya yang dapat diterima dari seseorang kecuali agama Islam. Islam merupakan panutan para rasul dan mereka diutus oleh Allah dengan membawa Islam sehingga Allah SWT mengakhiri Rasul dengan Muhammad Saw yang menutup seluruh jalan kepada Allah SWT kecuali melalui arah Muhammad Saw, barang siapa yang meninggal setelah ditusnya Muhammadsedang ia membawa agama yang tidak sejalan dsyariat Nabi Muhammad Saw maka dia ditolak sebagaimana Dia mngatakan barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima daripadanya.<sup>11</sup>

#### 4. Tujuan Pengamalan Ajaran Agama Islam

Pengamalan ajaran agama Islam yang dilakukan pemeluknya tentu bukan tanpa makna dan tujuan. Ada tujuan luhur yang terkandung di dalamnya. Firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-An'am/6:162 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۙ ﴾ ( الانعام/ ٦ : ١٦٢ )

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h.78.

<sup>10</sup>Mohamad Taufiq dkk, *Aplikasi “Qur'an in Microsoft Word”*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) 2005

<sup>11</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Gema Insani, Jakarta, 2000, h. 496.

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “*Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”. (Al-An'am/6:162).<sup>12</sup>

Tafsir Ringkas Kemenag, menjelaskan: Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, “Sesungguhnya salatku yang aku kerjakan selama hidupku, ibadahku atau kurbanku, hidupku dengan berbagai amalan yang aku kerjakan selama itu, dan matiku dengan membawa iman dan amal saleh, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, bukan untuk lain-Nya. Ayat ini menegaskan tentang keharusan manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah, baik dalam bentuk ibadah ritual atau lainnya, semenjak hidup sampai mati.<sup>13</sup>

Di Tafsir Ibnu Katsir diterangkan Allah SWT. Berfirman: “Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam “Allah SWT menyuruh Nabi Saw “untuk memberitahukan kepada akum musyrikin yang menyembah selain Allah dan menyembelih ternak bukan atas nama Dia bahwa Ibrahim itu berlainan dengan mereka dalam soal itu. Sebab shalat Ibrahim adalah untuk Allah, ibadatnya atas nama Dia Yang Esa dan tidak ada sekutu baginya. Hal ini seperti firman Allah SWT maka shalatlah kepada Tuhanmu dan sembelihlah kurban, yakni ikhlaskanlah shalatmu dan sembelihanmu untuk Dia Yang Esa tiada sekutu baginya.<sup>14</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa hidup dan segala ibadah yang dilakukan manusia bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah SWT., yaitu untuk mencapai rahmat dan ridha Allah SWT., jika Allah SWT. ridha, maka kehidupan manusia pun akan senantiasa selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan ini pada dasarnya tidak berbeda dengan tujuan agama Islam. Dalam hal ini Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa diantara tujuan agama Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan manusia dan menyingkirkan manusia dari kerusakan dan kebinasaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian betul-betul kebahagiaan yang sebenarnya itu dapat dicapai oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ajaran Agama

Setiap pengamalan ajaran agama selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lainnya. Dimana faktor tertentu merupakan hal yang sangat penting dan sangat menentukan sekali dalam usaha menumbuhkan pengamalan ajaran agama yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama tersebut yaitu:

- a. Faktor latar belakang pengetahuan keagamaan siswa

Pengetahuan keagamaan merupakan pengamalan-pengamalan atau kesan-kesan yang diperoleh seseorang (siswa) pada masa-masa sebelumnya yang akan menjadi modal dasar untuk menggerakkan dirinya dalam berbuat dan bertindak.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Pelita III, ..., h. 216

<sup>13</sup>Mohamad Taufiq dkk, *Aplikasi “Qur'an in Microsoft Word”*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) 2005

<sup>14</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, ..., h. 329.

<sup>15</sup>Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 1979, h. 351

Pengetahuan yang dimiliki juga akan membuat seseorang anak (siswa) ke derajat yang lebih tinggi.

b. Faktor kesadaran siswa

Kesadaran seseorang (siswa) bahwa kewajiban dalam ajaran agamanya harus dilaksanakan, sangat mempengaruhi terhadap sikap keagamaan serta tingkah lakunya sehari-hari. Orang yang menyadari bahwa ajaran agama mewajibkan bagi pemeluknya dalam melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maka ia akan melaksanakan perintah agama dengan penuh keikhlasan, bukan karena suruhan orang tua atau anjuran teman-teman belaka.

Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa kesadaran akan norma-norma agama berarti si remaja menghayati dan menginternalisasikan norma tersebut dalam diri pribadinya, sehingga menjadi bagian dari hati nurani kepribadiannya. Penghayatan norma-norma agama mencakup norma hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.<sup>16</sup>

c. Faktor bimbingan Orang tua

Di lingkungan keluarga seorang anak ditempa dengan segala norma dan nilai-nilai keagamaan atau kebiasaan-kebiasaan dalam suatu proses interaksi kehidupan bersama, karena itu pengalaman pertama dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi anak dan sebagian tingkah laku seorang anak merupakan percerminan dari kehidupan lingkungan keluarganya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, mengemukakan bahwa sikap orang tua terhadap agama akan memantul kepada si anak, jika orang tua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan bertumbuhlah pada anak sikap menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika sikap orang tua terhadap agama negatif, acuh atau meremehkan, maka itulah sikap yang tumbuh pada anak.<sup>17</sup>

d. Faktor Pembinaan guru

Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan keagamaan terhadap anak didik/siswa. Pembinaan atau bimbingan yang baik dan berkualitas, tentu besar sekali pengaruhnya terhadap orang yang dibinanya (siswa). Dalam hal ini guru agama mempunyai andil yang sangat penting bagi terbinanya ajaran agama yang baik di kalangan siswa. Guru adalah pembimbing, pembina yang merupakan cerminan dari suri tauladan bagi anak didiknya. Peran guru terhadap anak didiknya menurut Ki Hajar Dewantara adalah Pendidikan tidak lain daripada tuntunan dalam hidup dan tumbuhnya anak, dimaksudkan agar pendidikan dapat menuntun segala ketentuan kodrat yang ada pada anak sehingga mereka dapat

---

<sup>16</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Sinar Baru, Bandung, 1999, h. 48.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Op. Cit., h. 131.

menjadi manusia sebagai anggota masyarakat dengan harapan mampu mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>18</sup>

e. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal (Masyarakat)

Semakin baik lingkungan tempat tinggal siswa, maka besar kemungkinan pengamalan ajaran agama siswapun akan lebih baik dan sebaliknya semakin buruk lingkungan tempat tinggal siswa, maka tidak mustahil pengamalan ajaran agama siswapun tidak baik. Oleh karena itu, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak-anak, khususnya dalam pengamalan ajaran agama.

Masyarakat merupakan suatu wadah proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang, di samping pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Pertumbuhan, perkembangan dan perubahan tingkah laku, keterampilan dan kecerdasan seseorang juga telah terbentuk dari masyarakat.

Menurut Ngalm Purwanto bahwa interaksi antara diri seseorang dalam lingkungan itulah yang akan menentukan bagaimana hasil perkembangan aspek-aspek tertentu dalam diri manusia dan selanjutnya akan menentukan bagaimana sikap, watak dan kepribadiannya.<sup>19</sup>

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan tentang Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang terdaftar secara resmi pada Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 33 orang siswa perempuan dan tersebar pada tiga kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni mengambil secara bertujuan, yang tertuju pada kelas VIII yang berjumlah 23 orang.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang pengamalan ajaran agama Islam dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengumpulan data data penelitian ini adalah angket, observasi, dan pemanfaatan dokumen. pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa

a. Ketaatan melaksanakan/mendirikan shalat

Data yang didapat melalui angket diketahui bahwa siswa yang taat melaksanakan shalat fardhu lima waktu termasuk kategori tinggi yaitu 78 %. Sedangkan siswa yang menyatakan pada saat-saat tertentu tidak mengerjakan

---

<sup>18</sup> H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, h. 75.

<sup>19</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya, Bandung, 1986, h. 79.

shalat termasuk dalam kategori rendah yaitu hanya 22 % dan untuk kategori jawaban hampir tidak pernah melaksanakan shalat tidak ada penulis temukan (kosong).

b. Ketaatan melaksanakan/menunaikan puasa wajib

Hasil angket yang diberikan kepada responden dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu tunai melaksanakan puasa wajib dibulan Ramadhan berada pada kategori tinggi yaitu 74 %. Sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang tunai puasa bulan Ramadhan termasuk dalam kategori rendah yaitu 26%, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah tunai puasa di bulan Ramadhan termasuk dalam kategori rendah sekali (kosong).

c. Keaktifan siswa membaca Al Qur'an

Hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori tinggi yaitu 61 %, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang saja membaca Al Qur'an dalam setiap hari termasuk dalam kategori rendah yaitu 22 %, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 17 %.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa**

a. Faktor latar belakang pengetahuan keagamaan siswa

Hasil angket diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pengetahuan keagamaan yang berada pada kategori tinggi ada 5 orang yang termasuk pada kategori rendah yaitu 22 %, ada 14 orang pada kategori cukup yaitu 61 % dan siswa yang menyatakan pengetahuan agamanya rendah hanya ada 4 orang yaitu 17 %, hal ini dikarenakan rata-rata siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha adalah alumni dari Madrasah Ibtidaiyah, jadi pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa cukup memadai jika dibandingkan siswa yang bukan dari alumni Madrasah Ibtidaiyah.

b. Faktor kesadaran siswa

Hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang berada pada kategori cukup ada 14 orang yaitu 61 % kategori tinggi, yang berada pada kategori tinggi ada 7 orang yaitu 30 %, dan kategori rendah dan ada 2 orang yang kesadaran mengamalkan agamanya rendah yaitu 9 %.

c. Faktor Bimbingan Orang tua

Hasil angket diketahui bahwa siswa yang selalu mendapat bimbingan dari orang tua berada ada 7 orang termasuk dalam kategori rendah yaitu 30,43 %, yang menyatakan hanya kadang-kadang saja mendapat bimbingan dari orang tuanya ada 15 orang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 60,22 % dan yang menyatakan orang tuanya tidak pernah memberikan bimbingan ada 1 orang melaksanakan dalam kategori rendah sekali yaitu 4,35 %.

d. Faktor pembinaan guru agama

Hasil angket diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan pembinaan ada 16 orang atau termasuk dalam kategori tinggi yaitu 70 %, ada 7 orang yang menjawab guru agama hanya kadang-kadang saja memberikan pembinaan yaitu termasuk dalam kategori rendah yaitu 30 % dan untuk kategori jawaban guru agama tidak pernah memberikan pembinaan tidak ditemukan jawabannya.

e. Faktor lingkungan tempat tinggal (masyarakat)

Faktor lingkungan tempat tinggal (masyarakat) ini juga dapat dikatakan cukup. Dilihat dari hasil jawaban responden sebagian besar siswa menyatakan lingkungan tempat tinggalnya cukup mendukung dalam melakukan amaliah keagamaan yaitu ada 61 % berada pada kategori tinggi dan yang menyatakan kurang mendukung ada 30 % berada pada kategori rendah, adapun dan yang menyatakan tidak mendukung ada 7 % berada pada kategori rendah sekali

Demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat tinggal (masyarakat) yang cukup mendukung terhadap pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan dalam bab terdahulu, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2017/2018 tergolong tinggi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya pengamalan ajaran agama Islam siswa Pondok Pesantren Nurussalam Tingkat Wustha Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah Latar belakang pengetahuan keagamaan siswa cukup baik. Kesadaran beragama siswa cukup tinggi, Bimbingan keagamaan dari orang tua tergolong cukup, Pembinaan keagamaan dari guru agama di sekolah yang relatif tinggi, Lingkungan tempat tinggal (masyarakat) yang cukup mendukung.

## Referensi

- Ahyadi, Abdul Aziz, 1999, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, 1993, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*. Semarang: Toha Putra.
- Arifin, M., 1987, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, 2000, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, 2000, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani.
- Daradjat, Zakiah, 1976, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, 1976, *Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1983/1984, *Al Qur'an dan Terjemahnya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an*. Jakarta: Pelita III.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, t.th., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DPR RI. 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Poerwadarminta, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, WJS., 1997, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim, 1986, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-IV.
- Taufiq, Mohamad, dkk, 2005. *Aplikasi "Qur'an in Microsoft Word"*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ).
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wojowarsit, S., 1975, *Kamus Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: Shinta Dharman.
- Yunus, Mahmud, 1994, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an.
- Zaidan, Abdul Karim, 1979, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta.